

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Pada Cv Arlins Batik Tempeh Kidul

Muhammad Amir Faisal¹, Emmy Ermawati², dan Ratna Wijayanti Daniar Paramita³
STIE Widyagama Lumajang¹
STIE Widyagama Lumajang²
STIE Widyagama Lumajang³

Email; amirfaishal666@gmail.com¹
Email: emmy.ermawati01@gmail.com²
Email: pradnyataj@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 2
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2019
Halaman 29-34

ABSTRAK

Metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel di bebaskan kepada produk yang diproduksi atau dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar *overhead* pabrik sesungguhnya. Metode ini menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap maupun yang bervariasi, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut dijual. harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Namun karena pembuatan produk tersebut bertujuan untuk mengubah aktiva (berupa persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku akan membentuk harga pokok produksi. Harga jual besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan, meliputi biaya yang akan dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan.

Kata kunci :metodefull costinghargapokokproduksi, harga jual

ABSTRACT

Full costing method, factory overhead costs, both fixed and variable behavior, are charged to the product produced or the base rate determined in advance at normal capacity or on the basis of actual factory overhead. This method delays the loading of fixed factory overhead costs as of the time the product is sold. So factory overhead costs, both those with fixed behavior and variable variables, are still considered assets (because they are attached to inventory) before they are sold. basic price is a sacrifice of economic resources to obtain assets, besides that the basic price is also used to show the sacrifice of economic resources in processing raw materials into products. However, because the manufacture of the product aims to change assets (in the form of finished product inventory), the sacrifice of raw materials, in the form of raw material costs, will form the cost of production. The selling price of the price that will be charged to consumers is obtained or calculated from the production costs plus non-production costs and expected profits, including costs to be incurred for production and distribution, plus the desired amount of profit.

Keywords: full costing method of production cost, selling price

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas diberbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baikyang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan mangsa pasar yang lebih banyak. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal, tetapi untuk mencapai hal tersebut tidak mudah, sebab banyak hambatan yang menghalangi terciptanya tujuan tersebut. Dalam usaha meningkatkan laba maksimal , suatu perusahaan harus mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar karena perhitungan harga pokok produksi tersebut berfungsi untuk menentukan atau menetapkan harga jual, mengetahui laba yang di peroleh, melakukan perencanaan dan pengendalian biaya serta membantu menejemen dalam pengambilan keputusan-keputusan khusus.

Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapatmemberi manfaat bagi masyarakat umum.Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer perusahaan yaitu penentuan harga jual produk. Harga jual sangat erat kaitannya dengan pencapaian laba.

Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biayaproduksi dan penetapan harga yang tepat.Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing denganperusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalamakuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan,menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mengandung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar.

Penelitian dwi urip wardoyo (2016), Berdasarkan dengan metode perlakuan biaya produksi yang digunakan metode *fullcosting* dalam menentukan harga pokok produksinya perhitungan tersebut didapat mengakumulasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk biaya produksi tersebut terdiri dari biaya pemakaian material, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian pranada setiadi (2014), Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan full costing, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu kewaktu. Proses pembuatan roti akan selalu dilakukan perusahaan tanpa menunggu ada atau tidaknya pesanan dari pelanggan. Waluun demikian, bukan perusahaan mengabaikan permintaan atau keinginan konsumen. Penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen di buat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah persentase *marekup*.

Penelitian andre henry slat (2013), Dari hasil pengamatan yang yang dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan. Peneliti menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dibebankan perusahaan dalamkalkulasi harga pokok produksi yaitu biaya penyusutan gedung pabrik sebesar Rp 6.570.000, biaya penyusutan mesin dan peralatan sebesar Rp 12.671.000 dan biaya asuransi sebesar 8.600.000 , biaya-biaya ini seharusnya menjadi komponen biaya overhead pabrik untuk menentukan harga pokok produksi yang oleh perusahaan dimasukkan dalam biaya administrasi dan umum hal ini menyebabkan biaya *overhead* menurun dn harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari pada yang sebenarnya.

Penelitian ratna risdiani (2016), Menunjukkan perusahaan telah melakukan pengumpulan dan perhitungan unsur-unsur biaya produksi yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi dalam tiap periodenya, dalam menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sudah dilakukan secara tepat.

Penelitian desliane wauran (2016), Menunjukan bahwa haraga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan dirumah makan soto rusuk ko petrus dengan hasil olahan data yang penulis peroleh terdapat perbedaan. Diman harga jual yang berlaku saat ini lebih rendah dari pada harga jual berdasarkan *cost plusprising*. Hal ini karena harga pokok produksi yang ada lebih besar dari pada yang diperkirakan oleh pemilik.

METODE PENELITIAN

Dalam membuat rencana penelitian ialah menentukan metode penelitian yang akandilakukan oleh peneliti jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam metode status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi pemikiran atau bahkan kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini juga mendeskripsikan dan menginter prestasikan suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, dan tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Mudrajad (2009:145) menjelaskan bahwa data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disimpan dengan menggunakan kembali dengan mudah dan cepat.Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Ada dua jenis sumber data yaitu internal dan data eksternal.

1. Data primer, data yag diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original penelitian
2. Data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari CV. Arlins batik tempoh kidul. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumenasi.

Dalam melakukan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang menggambarkan rancangan penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual kain batik. Metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan adalah metode *full costing* dan *variable costing*.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

- Mengumpulkan data perusahaan untuk masalah yang diteliti.
- Menggunakan landasan-landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- Membandingkan data yang diperoleh dari perusahaan dengan teori yang digunakan peneliti.
- Menganalisis langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.
- Dari hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran kepada perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap biaya produksi yang berakhir 31 desember 2016-2018 dialokasikan pada setiap produk, maka akan diketahui harga pokok produksi per unitnya yaitu sebagai berikut:

- harga pokok produksikain batik 2016

hasil produksi tahun 2016: 700 unit

biaya produksi:

- biaya bahan baku	Rp 38.500.000
- biaya tenaga kerja langsung	Rp 58.000.000
- biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 58.000.000
jumlah	<u>Rp154.500.000</u>

$$\text{HPP/unit} = \frac{\text{jumlahbiayaproduksi}}{\text{jumahhasilproduksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp 154.500.000}}{700}$$

$$= \text{Rp 220.714}$$

- harga pokok produksi kain batik 2017

hasil produksi tahun 2017 : 700 unit

biaya produksi :

- biaya bahan baku	Rp 63.200.000
- biaya tenaga kerja langsung	Rp 59.000.000
- biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 7.745.000
jumlah	<u>Rp 129.945.000</u>

$$\text{HPP/unit} = \frac{\text{jumlahbiayaproduksi}}{\text{jumahhasilproduksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp 129.945.000}}{700}$$

$$= \text{Rp 185.635}$$

- harga pokok produksi kain batik 2018

hasil produksi tahun 2018 : 720 unit

biaya produksi :

- biaya bahan baku	Rp 63.500.000
- biaya tenaga kerja langsung	Rp 62.000.000
- biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 7.945.000
jumlah	<u>Rp. 133.445.000</u>

$$\text{HPP/unit} = \frac{\text{jumlahbiayaproduksi}}{\text{jumahhasilproduksi}}$$

$$= \frac{\text{Rp 133.445.000}}{720}$$

$$= \text{Rp 185.340}$$

Berikut disajikan data untuk perhitungan harga pokok penjualan setelah diketahui harga pokok produksinya sebagai variabel X untuk berikutnya dapat menentukan harga jual produk.

Tabel 4.10. Perusahaan kain “CV ARLINS BATIK” Tempoh kidul

HARGA POKOK PENJUALAN untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2016

Keterangan	Kain batik
persediaan awal	5.460.000
Produksi	127.4000.000
Barang siap jual	132.860.000
Persediaan akhir	5.642.000
Penjualan	127.218.000

Sumber data: perusahaan "CV ARLINS BATIK" Tempeh kidul

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui jumlah penjualan sehingga dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan per unit engan menggunakan rumus:

$$\text{Harga pokok penjualan} = \frac{\text{harga poko penjualan}}{\text{hasilproduksi}}$$

Harga pokok penjualan tahun 2016:

Harga pokok penjualan kain batik

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok penjualaan/pot} &= \frac{\text{Rp } 127.218.000}{700} \\ &= \text{Rp } 181.740 \end{aligned}$$

Tabel 4.11. Perusahaan kain batik "CV ARLINS BATIK" Tempeh kidul HARGA POKOK PENJUALAN untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2017

Keterangan	Kain batik
persediaan awal	8.316.945
Produksi	129.374.700
Barang siap jual	137.691.645
Persediaan akhir	7.392.840
Penjualan	130.298.805

Sumber data: perusahaan "CV ARLINS BATIK" Tempeh kidul

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui jumlah penjualan sehingga dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan per unit dengan menggunakan rumus:

$$\text{Harga pokok penjualan} = \frac{\text{hargapokokpejualan}}{\text{hasilproduksi}}$$

Harga penjualan tahun 2017:

Harga pokok penjualan kain batik

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok penjualan /pot} &= \frac{\text{Rp } 130.298.805}{700} \\ &= \text{Rp } 186.141 \end{aligned}$$

Tabel 4.12. Perusahaan kain batik "CV ARLINS BATIK" Tempeh kidul HARGA POKOK PENJUALAN untuk tahun yang berakhir tanggal 31 desember 2018

Keterangan	Kain batik
persediaan awal	1.845.480
Produksi	132.874.560
Barang siap jual	134.720.040
Persediaan akhir	922.740
Penjualan	133.797.300

Sumber data: perusahaan "CV ARLINS BATIK" Tempeh kidul

Berasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui jumlah penjualan sehingga dapat melakukan perhitungan harga pokok penjualan per unit dengan menggunakan rumus :

$$\text{Harga pokok penjualan} = \frac{\text{hargapokokpenjualan}}{\text{hasilproduksi}}$$

Harga pokok penjualan tahun 2018 :

$$\begin{aligned} & \text{Harga pokok penjualan kain batik} \\ & \text{Harga pokok penjualan/pot} = \frac{\text{Rp } 133.797.300}{720} \\ & = \text{Rp } 185.829 \end{aligned}$$

Maka untuk mengetahui profitabilitas keuntungan perusahaan dengan tidak mengikuti laba 30% dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas keuntungan perusahaan} &= \frac{\text{laba pada tahun 2016}}{\text{harga jual real}} \times 100\% \\ \text{2016} &= \frac{85.643}{250.000} \times 100\% \\ &= 0,34\% \\ \text{Profitabilitas keuntungan perusahaan} &= \frac{\text{laba pada tahun 2017}}{\text{harga jual real}} \times 100\% \\ \text{2017} &= \frac{88.938}{250.000} \times 100\% \\ &= 0,35\% \\ \text{Profitabilitas keuntungan perusahaan} &= \frac{\text{laba pada tahun 2018}}{\text{harga jual real}} \times 100\% \\ \text{2018} &= \frac{-174.909}{250.000} \times 100\% \\ &= -69\% \end{aligned}$$

Terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode *full costing*. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan di tahun 2016 sebesar Rp154.500, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp. 220.714, sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 66.214. dan di tahun 2017 sebesar Rp. 129.945 sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp 185.635, sehingga terdapat selisih Rp.55.690. sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 133.445, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp. 185.340, sehingga terdapat selisih sebesar Rp.51.895. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*.

Penentuan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*, berdasarkan hasil penelitian, diperoleh perhitungan harga jual menurut perusahaan pada tahun 2016 Rp. 267.383. sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp.181.740. sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp. 85.643. untuk tahun 2017 Rp. 275.079, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 186.141, sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp. 88.938. dan ditahun 2018 Rp. 10.92, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 185.829. sehingga terdapat perbedaan sebesar Rp. -174.909. maka disimpulkan terdapat perbedaan penentuan harga jual menurut metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena perbedaan, metode perusahaan tidak memperhiungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *ful costing* akan membebaskan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Terdapat perbedaan perhitungan harga jual metode perusahaan dengan metode *cost plus pricing*. Dalam penentuan harga jual dengan metode perusahaan, pihak perusahaan tidak menghitung biaya non produksi yang sebenarnya

Perusahaan sebaiknya memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang tepat. Perusahaan sebaiknya menyusutkan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya asuransi dalam perhitungan harga pokok produksi, agar perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga pokok lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, h. S., (2013). *Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA, vol.1 No.3, 110-117.
- Darmawan, d., (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. ROSDA bandung.

- Firdaus, A., & Wasilah, A., & Catur, S., (2018). *Akuntansi Biaya*, Selemba Empat, Edisi 4 Revisi. Jakarta Selatan 12610.
- Mulyadi, (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Mas'ud, M. (1996). *Akuntansi biaya ikhtisar teori dan soal tanya jawab*, buku 1. Yogyakarta : WIDYA WIWAHA PT.SAMODRA ILMU.
- Ony, W., & Dony, W., & Sri Dewi, R., (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ratna, R., *Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dan Sebagai Penentuan Harga Jual*.(12.1042-1102).
- Sanusi, a., (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Selemba empat: jakarta.
- Supriono , (2012). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE IKAPI.
- Soemarso., (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi 5 Revisi. Selemba Empat: Jakarta
- Wahyu, i., & cristiono u., (2014). *Analisis Penetapan Harga Jual Unit Apartemen Bale Hinggil Di Surabaya*. JURNAL TEKNIK POMITS vol.3, no.2. ISSN:2337-3559 (2301-9271 print).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2006) *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi* Edisi Pertama Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.